EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management
Volume 04, Nomor 02, (2025) : 152 - 166
E-ISSN : 2963-8313 P-ISSN : 2963-8321
https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial

Pengaruh Ketersediaan dan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap *Self-satisfaction* Peserta Didik di SMK Negeri 1 Ponorogo

Fadzillah Dyah Nabin Prahesti[1], Wilis Werdiningsih[2]
[1]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, [2]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
[1]fadzillahdyahhh84@gmail.com, [2] werdiningsih@iainponorogo.ac.id

Abstrak:
Self-satisfaction adalah bentuk evaluasi individu terhadap terpenuhinya rasa puas dan nyaman karena kebutuhannya bisa terpenuhi. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana adalah hal penting untuk kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan lancar dimana terdiri dari ruang pembelajaran, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Kualitas pelayanan adalah tingkat ukuran seberapa bagus pelayanan yang diberikan mampu memenuhi harapan pelanggan. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex-post facto. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jumlah 137 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh secara signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap self-satisfaction peserta didik dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel sebesar 17.431 > 3.08 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 dan R2 sebesar 0,114, 2) terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan terhadap self-satisfaction peserta didik dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel sebesar 74.007 > 3.08 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 dan R2 sebesar 0,354; 3) terdapat pengaruh secara signifikan antara ketersediaan dan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan terhadap self-satisfaction peserta didik dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel sebesar 98.416 > 3.08 probability F hitung (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,001 < 0,05 dan R2 sebesar 0,589.
Kata Kunci: *Self-satisfaction Peserta Didik, Ketersedian, Kualitas*

Abstract:
Self-satisfaction is an individual's evaluation of their satisfaction and comfort due to their needs being met. The availability of facilities and infrastructure is crucial for the smooth running of learning activities, including learning spaces, support spaces, and dedicated learning spaces. Service quality is a measure of how well the service provided meets customer expectations. The research used an ex-post facto approach. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The sampling technique used was probability sampling, with 137 samples. The results of the study indicate that: 1) there is a significant influence between the availability of educational facilities and infrastructure on students' self-satisfaction as evidenced by the calculated F value > F table of 17.431 > 3.08 with a significance level of 0.001 < 0.05 and R2 of 0.114, 2) there is a significant influence between the quality of educational facilities and infrastructure services on students' self-satisfaction as evidenced by the calculated F value > F table of 74.007 > 3.08 with a significance level of 0.001 < 0.05 and R2 of 0.354; 3) there is a significant influence between

the availability and quality of educational facilities and infrastructure services on students' self-satisfaction as evidenced by the calculated F value > F table of 98.416 > 3.08 probability calculated F (Sig.) is smaller than the significance level of 0.001 < 0.05 and R2 of 0.589.
***Keywords**: Student Self-satisfaction, Availability, Quality*

Informasi Artikel Diterima:September 2025 **Direvisi:** Oktober 2025 **Diterbitkan**:November 2025

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan bagi individu muncul dari semua pihak yang memberikan konstribusinya untuk mendukung pendidikan, misalnya keluarga, teman sebaya, dan pemerintah (Ladaria, Lumintang, and Paat, 2020, 1-5). Dalam dunia pendidikan sekolah harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah agar tidak tertinggal dengan sekolah lainnya. Pembentukan visi dan misi sekolah adalah yang penting untuk dijadikan acuan untuk bisa memenuhi harapan atau kebutuhan konsumen. Menjadikan suatu sekolah akan memiliki mutu yang baik jika harapan atau kebutuhan konsumen bisa terpenuhi. Peserta didik adalah konsumen yang melakukan pembelian untuk memenuhi harapan atau kebutuhannya.

Respon peserta didik kepada sekolah adalah bentuk kepuasan. *Self-satisfaction* adalah bentuk evaluasi individu terhadap terpenuhinya rasa puas dan nyaman karena kebutuhannya bisa terpenuhi (Sofyan, 2020, 10). Menurut Rambat Lupiyoadi, ada faktor yang bisa mempengaruhi kepuasan pelanggan seseorang, yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, emosional, harga, dan biaya (Fitriani 2024, 80). Semuanya turut berkontribusi untuk membentuk suatu kepuasan. Sedangkan menurut Indrasari yang menjadi indikator kepuasan konsumen meliputi kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesediaan merekomendasikan (Indrasari, 2019, 92).

Kesesuaian harapan adalah tingkat kepuasan yang tidak bisa diukur secara langsung, namun bisa dikatakan berdasarkan sesuai atau tidak sesuai dari harapan atau kebutuhan pelanggan terhadap kinerja dari lembaga pendidikan. Minat berkunjung kembali adalah kepuasan yang diukur dengan bertanya kepada konsumen khususnya pelanggan apakah ingin membeli atau menggunakan kembali dari adanya jasa dari suatu sekolah. Sedangkan kesediaan merekomendasikan adalah kepuasan yang diukur dengan bertanya kembali kepada pelanggan apakah mereka akan merekomendasikan produk atau jasa yang telah dikonsumsinya kepada pihak lain, seperti keluarga, teman, dan lainnya (Veronika Masili, Bode Lumanauw, 2022, 46).

Dalam dunia pendidikan segala sesuatu harus memenuhi standar agar kegiatan pendidikan bisa berjalan dengan lancar. SMK/MAK adalah sekolah yang memiliki fokus pada kelas jurusan yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK

dipaparkan bahwa salah satu dimensi kelengkapan dari sarana prasarana terdiri dari ruang pembelajaran, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Sadirman mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan bisa meningkatkan kepuasan peserta didik. Fasilitasnya seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium modern, fasilitas olahraga yang memadai, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memenuhi kebutuhan (Dunggio, 2023, 92-100).

Di samping ketersediaan, adanya pelayanan sarana dan prasarana akan memberikan sebuah pelayanan yang baik dari segi kecepatan maupun dari segi kemudahan atau disebut kualitas (Rokhani and Purnami, 2021, 69-80). Kebutuhan peserta didik dan guru penting untuk diperhatikan, karena jika muncul keluhan akan menyebabkan ketidakpuasan. Menurut Parasuraman kualitas layanan terdiri dari bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati (Chandra, 2016, 229). Sedangkan Kasmir mengemukakan bahwa kualitas pelayanan adalah sebuah tindakan seseorang atau organisasi yang bertujuan untuk memastikan kepuasan pelanggan (Alvina Ayu Septianingrum and Ida Martini, 2023, 101).

SMK Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu Sekolah Negeri yang ada di kota Ponorogo dan menjadi salah satu sekolah favorit karena banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik. Kepuasan peserta didik terhadap ketersediaan dan kualitas pelayanan bervariasi, beberapa diantaranya merasa puas, merasa cukup dan merasa kurang. Sebagai contoh ada peserta didik yang merasa senang saat kelasnya dilengkapi dengan fasilitas yang bagus seperti meja, kursi, kipas, lampu, gorden, sound system, serta proyektor. Peserta didik yang merasa cukup berkomentar bahwa fasilitas dan layanan yang diterima disekolah cukup untuk kegiatan belajar mengajar, sedangkan yang merasa kurang biasanya kelas yang memiliki fasilitas kurang seperti sound system rusak, gorden atau bahkan lampu ada yang mati. Adanya macam-macam penilaian ini berarti bahwa peserta didik memiliki bervasi kepuasan.

Expectancy Disconfirmation Theory yang dirumuskan oleh Richard L. Oliver pada tahun 1980 menjelaskan bahwa sebuah proses terbentuknya kepuasan atau ketidakpuasan konsumen, dimana dampak perbandingan harapan konsumen sebelum pembelian atau konsumsi dengan kinerja sesungguhnya yang diperoleh konsumen (Sudaryono, 2017, 352).

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo; 2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo; 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara ketersediaan dan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Nur Hikmah dengan judul pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap kepuasan siswa: perspektif dan implikasi praktis. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh sebesar 37,2% bagi kepuasan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti kualitas layanan dan kepuasan siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dua variabel sedangkan penelitian ini tiga variabel yaitu ketersediaan dan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan dan *self-satisfaction* peserta didik, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ketika membangun lembaga pendidikan dan khususnya sebagai evaluasi bagi sekolahan dalam manajemen ketersediaan dan peningkatakan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan untuk membentuk *self-satisfaction* peserta didik di sekolahan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis analisis penelitian ini adalah kausal komparatif atau lebih dikenal dengan *ex-post facto*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ponorogo yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No.10, Krajan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63416. Nomor telephone (0352) 481293, e-mail: smkn1po@gmail.com, dan wesite https://smkn1ponorogo.sch.id/.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Ponorogo yang berjumlah 1.587 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan tujuan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi agar dapat terpilih sebagai sampel penelitian. Random sampling adalah pengambilan sampel yang dipilih, dimana dengan menggunakan rumus *Slovin* dari 1.587 peserta didik akan menghasilkan sebanyak 137 sampel peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrument penelitian sebelum disebarkan pada sampel penelitian yaitu 137 peserta didik SMK Negeri 1 Ponorogo.

Uji Validitas

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian SPSS dengan *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson).

Ketersediaan (X1)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.699	0.207	Valid

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
2	0.668	0.207	Valid
3	0.721	0.207	Valid
4	0.703	0.207	Valid
5	0.736	0.207	Valid
6	0.779	0.207	Valid
7	0.653	0.207	Valid
8	0.774	0.207	Valid
9	0.845	0.207	Valid
10	0.744	0.207	Valid
11	0.826	0.207	Valid
12	0.87	0.207	Valid
13	0.751	0.207	Valid
14	0.806	0.207	Valid
15	0.844	0.207	Valid
16	0.774	0.207	Valid
17	0.809	0.207	Valid
18	0.759	0.207	Valid
19	0.784	0.207	Valid
20	0.751	0.207	Valid
21	0.72	0.207	Valid
22	0.779	0.207	Valid
23	0.752	0.207	Valid
24	0.768	0.207	Valid
25	0.814	0.207	Valid
26	0.782	0.207	Valid
27	0.768	0.207	Valid
28	0.842	0.207	Valid
29	0.824	0.207	Valid

Kualitas Pelayanan (X2)

No. item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.759	0.207	Valid
2	0.842	0.207	Valid
3	0.782	0.207	Valid
4	0.87	0.207	Valid
5	0.904	0.207	Valid
6	0.844	0.207	Valid
7	0.873	0.207	Valid
8	0.888	0.207	Valid
9	0.85	0.207	Valid
10	0.882	0.207	Valid
11	0.871	0.207	Valid
12	0.76	0.207	Valid
13	0.867	0.207	Valid
14	0.825	0.207	Valid

***Self-satisfaction* Peserta Didik (Y)**

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.915	0.207	Valid
2	0.924	0.207	Valid
3	0.925	0.207	Valid
4	0.935	0.207	Valid
5	0.818	0.207	Valid

Uji Reabilitas

Uji reabilitas skala atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Cronbach`s Alpha dengan bantuan SPSS versi 30. Kriteria penelitian yang reliabel adalah apabila harga *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6, dan jika kurang dari 0,6 maka di anggap tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel X1, X2, dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Reabilitas Ketersediaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.975	.976	29

Diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,975. Angka tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,207. Maka, dapat di simpulkan bahwa instrument penelitian yang di gunakan untuk mengukur variabel ketersediaan sarana dan prasarana adalah reliabel.

Reabilitas Kualitas Pelayanan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.969	14

Diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,968. Angka tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,207. Maka, dapat di simpulkan bahwa instrument penelitian yang di gunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan sarana dan prasarana adalah reliabel.

Reabilitas *Self-satisfaction* Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	5

Diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,944. Angka tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,207. Maka, dapat di simpulkan bahwa instrument penelitian yang di gunakan untuk mengukur variabel *self-satisfaction* adalah reliabel.

KAJIAN TEORI

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam kegiatan, contohnya adalah buku, meja, kursi, spidol, papan tulis, dan proyektor. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang sifatnya mendukung untuk kegiatan, contohnya lapangan, parkiran, mushola, dan toilet. Jadi sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam pendidikan dengan pengelolaannya yang diawasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan praktis dan efisien.

Pengelolaan sarana prasarana menurut Matin dan Nurhattati Fuad (2019; 45-83) meliputi: 1) perencanaan; 2) pengadaan; 3) penyaluran; 4) inventarisasi; 5) pemeliharaan; 6) penyimpanan; dan 7) penghapusan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan termasuk dalam delapan Standar Nasional Pendidikan. Karena perannya yang krusial, setiap lembaga pendidikan berupaya untuk memenuhi standar tersebut guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Sarana et al., n.d.)

Dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dijelaskan bahwa dimensi kelengkapan sarana dan prasarana meliputi: 1) ruang pempelajaran umum, meliputi kelas, perpustakaan, laboratorium baik biologi, fisika, kimia, IPA, komputer, dan bahasa, serta praktik gambar teknik; 2) ruang penunjang meliputi: ruang pimpinn, ruang guru, ruang TU, tempat beribadah, ruang konseling, ruang uks, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga; dan 3) ruang pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan jurusan pada masing-masing sekolah.

B. Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kualitas pelayanan di pendidikan adalah sebuah tingkat penilaian masing-masing individu, khususnya peserta didik akan seberapa bagus dan seberapa puas sekolah bisa memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Menurut Parasuraman indikator mengenai kualitas layanan ada lima, yaitu: 1) bukti fisik (*tangibles*); 2) keandalan (*reability*); 3) daya tanggap (*responsiviness*); 4) jaminan (*assurance*) dan; 5) empati (*empathy*) (Chandra, 2016).

Dimana pelayanan yang dilakukan di sekolah juga bermacam-macam, seperti yang dikemukakan oleh Munir bahwa terdapat tiga layanan yaitu: 1) layanan dengan lisan, sebagai

bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang disengaja disampaikan; 2) layanan dengan tulisan, berupa layana yang memiliki bentuk untuk bisa dibaca oleh individu yang membutuhkan, dan; 3) layanan dengan perbuatan, sebuah bentuk yang bisa memberikan suatu contoh kepada individu tertentu, dalam kenyataan layanan perbuatan adalah gabungan antara layanan lisan dan tulisan (Ningsih & Elsinta, 2021).

C. *Self-satisfaction* Peserta Didik

Self-satisfaction muncul setelah individu merasakan hasil produk atau jasa. Menurut Kotler kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) antara yang telah dirasakan dibandingkan dengan harapannya (Basri, 2023). Kepuasan individu khususnya peserta didik merupakan sebuah penilaian terhadap sarana dan prasarana yang memadai, yang membuat perasaan senang, nyaman, gembira dan sebagainya karena sudah terpenuhi hasratnya.

Kepuasan siswa merupakan penilaian atau persepsi positif yang muncul dari pengalaman mereka selama berada di lingkungan pendidikan. Tingkat kepuasan ini dipengaruhi oleh kualitas layanan yang disediakan sekolah. Semakin baik kualitas layanan yang mampu memenuhi harapan siswa, semakin tinggi pula rasa puas yang mereka rasakan. Bentuk layanan tersebut meliputi ketersediaan fasilitas sekolah, kondisi lingkungan belajar, kompetensi pendidik, kualitas interaksi guru dan siswa, serta pelayanan yang dilakukan secara efisien dan responsif (Sari & Abubakar, 2024).

Menurut Soptiani *self-satisfaction* peserta didik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Pertama, faktor intrinsik yaitu berasal dari dalam seperti bakat dan minat peserta didik, serta prestasi. Kedua, faktor ekstrinsik yang berarti faktor yang berasal dari luar seperti kualitas tenaga pendidik, budaya sekolah, sarana dan prasarana sekolah (Basri, 2023). Sedangkan indikator yang mempengaruhi kepuasan menurut Tjiptono ada tiga yaitu: kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali atau menggunakan produk, dan kesediaan merekomendasikan (Fitriani, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap *Self-satisfaction* Peserta Didik di SMK Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan data hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo dengan responden sebanyak 137 dikategorikan kedalam tiga penilaian yaitu:

Kategori Ketersediaan (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	19	13.9	13.9	13.9

	2.00	92	67.2	67.2	81.0
	3.00	26	19.0	19.0	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

Kategori kurang baik sebanyak 19 responden dengan persentase 19,0%, kategori cukup sebanyak 92 responden dengan persentase 67,2%, dan kategori baik sebanyak 26 responden dengan persentase 13,9%. Sehingga dapat di simpulkan secara umum bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan 92 responden dengan persentase 67,2%. Dari hasil perhitungan pada uji regresi linier sederhana tentang ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo diperoleh:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.265	1	349.265	17.431	<.001[b]
	Residual	2705.056	135	20.037		
	Total	3054.321	136			

a. Dependent Variable: Self-satisfaction
b. Predictors: (Constant), Ketersediaan

Berdasarkan tabel anova diatas, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 17,431 dan F tabel sebesar 3.08 yang berarti F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, berarti model regresi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (X1) dapat dipakai untuk memprediksi variabel *self-satisfaction* (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338[a]	.114	.108	4.476

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan

Berdasarkan tabel model summary diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,114 yang berarti variabel independent yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (X1) memiliki pengaruh sebesar 11,4% terhadap variabel dependen yaitu *self-satisfaction* (Y).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.299	1.721		14.117	<.001
	Ketersediaan	.074	.018	.338	4.175	<.001

a. Dependent Variable: Self-satisfaction

Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh bahwa nilai a berdasarkan hasil t hitung sebesar 4.175 dan t tabel 0.207; 135 adalah 1,978 karena t hitung > t tabel yaitu 4.175 > 1.978, maka variabel ketersediaan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik (Y). Sesuai dengan hasil yang telah dihitung dimana peserta didik mengharapkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik sesuai dengan harapan agar terpenuhi *self-satisfaction* peserta didik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadirman bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan bisa meningkatkan kepuasan peserta didik (Dunggio, 2023). Dijelaskan juga dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK dipaparkan bahwa salah satu dimensi kelengkapan dari sarana prasarana terdiri dari ruang pembelajaran, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ruang pembelajaran terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan ruang praktik gambar teknik. Ruang penunjang terdiri dari; ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang berubadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organsasi mahasiswa, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sedangkan ruang pembelajaran akan disesuaikan dengan program keahlian suatu sekolah (Permendiknas, 2008).

B. Pengaruh Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap *Self-satisfaction* Peserta Didik di SMK Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan data hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo dengan responden sebanyak 137 dikategorikan kedalam tiga penilaian yaitu:

Kategori Kualitas Pelayanan (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	27	19.7	19.7	19.7
	2.00	88	64.2	64.2	83.9
	3.00	22	16.1	16.1	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

Kategori kurang baik sebanyak 27 responden dengan persentase 19,7%, kategori cukup sebanyak 88 responden dengan persentase 64,2%, dan kategori baik sebanyak 22 responden dengan persentase 16,1%. Sehingga dapat di simpulkan secara umum bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan 82 responden dengan persentase 64,2%.

Dari hasil perhitungan pada uji regresi linier sederhana tentang kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo diperoleh:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081.497	1	1081.497	74.007	<.001[b]
	Residual	1972.825	135	14.614		
	Total	3054.321	136			

a. Dependent Variable: Self-satisfaction

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan

Berdasarkan tabel anova diatas, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 74,007 dan F tabel sebesar 3.08 yang berarti F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, berarti model regresi kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan (X2) dapat dipakai untuk memprediksi variabel *self-satisfaction* (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595[a]	.354	.349	3.823

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan

Berdasarkan table model summary diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,354 yang berarti variabel independent yaitu kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan (X2) memiliki pengaruh sebesar 35,4% terhadap variabel dependen yaitu *self-satisfaction* (Y).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.711	.922		26.797	<.001
	Kualitas Pelayanan	.206	.024	.595	8.603	<.001

a. Dependent Variable: Self-satisfaction

Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh bahwa nilai a berdasarkan hasil t hitung sebesar 8.603 dan t tabel 0.207; 135 adalah 1,978 karena t hitung > t tabel yaitu 8.603 > 1.978, maka variabel kualitas pelayanan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik (Y).

Sesuai dengan hasil yang telah dihitung, dimana peserta didik mengharapkan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan yang baik sesuai dengan harapan agar terpenuhi *self-satisfaction* peserta didik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa

kualitas pelayanan adalah sebuah tindakan seseorang atau organisasi yang bertujuan untuk memastikan kepuasan pelanggan, jadi kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolahan akan memberikan tingkat kepuasan terhadap peserta didik (Alvina Ayu Septianingrum and Ida Martini, 2023)

C. Pengaruh Ketersediaan dan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap *Self-satisfaction* Peserta Didik di SMK Negeri 1 Ponorogo

Kategori Self-satisfaction (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	23	16.8	16.8	16.8
	2.00	97	70.8	70.8	87.6
	3.00	17	12.4	12.4	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

Kategori kurang baik sebanyak 23 responden dengan persentase 16,8%, kategori cukup sebanyak 97 responden dengan persentase 70,8%, dan kategori baik sebanyak 17 responden dengan persentase 12,4%. Sehingga dapat di simpulkan secara umum bahwa *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo dalam kategori sedang dengan 97 responden dengan persentase 70,8%.

Dari hasil perhitungan pada uji regresi linier berganda tentang ketersediaan dan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo diperoleh:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1817.203	2	908.602	98.416	<.001[b]
	Residual	1237.118	134	9.232		
	Total	3054.321	136			

a. Dependent Variable: Self-satisfaction
b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Ketersediaan

Dari tabel ANOVA diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 98.416 dan F tabel 3.08 berarti F hitung > F tabel dan pada probability F hitung (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,001 < 0,05. Maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi *self-satisfaction*.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771[a]	.595	.589	3.038

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Ketersediaan

Nilai koefisien determinasi diukur oleh Adjusted R Square sebesar 0.589 yang berarti bahwa pengaruh bebas (Ketersediaan dan Kualitas Pelayanan) terhadap variabel terikat (*Self-satisfaction*) adalah sebesar 58.9%, sedangkan sisanya sebesar 41.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas (X1 dan X2).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa ketersediaan dan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *self-satisfction* peserta didik. Semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan sekolahan dan tingginya kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan yang berikan maka peserta didik akan memiliki rasa kepuasan (*self-satisfaction*). Hal tersebut sesuai dengan *Expectaancy Disconfirmation Theory* yang dirumuskan oleh Richard L. Oliver pada tahun 1980 yang menjelaskan sebuah proses terbentuknya kepuasan atau ketidakpuasan konsumen, dimana dampak perbandingan harapan konsumen sebelum pembelian atau konsumsi dengan kinerja sesungguhnya yang diperoleh konsumen.(Sudaryono, 2017) Peserta didik akan merasakan suatu kepuasan setelah harapan atas suatu pembelian terpenuhi. pembelian yang dilakukan oleh peserta didik adalah sebuah konsumsi atas penggunaan dari ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Jika ketersediaan dan kualitas bisa memenuhi harapan maka peserta didik akan memiliki sebuah kepuasan atau *self-satisfaction*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian deskripsi dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh bahwa; 1) Variabel ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh sifnifikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo yang ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,114 yang berarti variabel X1 memiliki pengaruh sebesar 11.4% terhadap variabel Y; 2) Variabel kualitas pelayana sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo yang ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,354 yang berarti variabel X2 memiliki pengaruh sebesar 35.4% terhadap variabel Y; 3) Variabel ketersediaan dan kualitas pelayana sarana dan prasarana Pendidikan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *self-satisfaction* peserta didik di SMK Negeri 1 Ponorogo yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai koefisien determinasi diukur oleh Adjusted R Square sebesar 0.589 yang berarti bahwa pengaruh bebas (Ketersediaan dan Kualitas Pelayanan) terhadap variabel terikat (*Self-satisfaction*) adalah sebesar 58.9% terhadap variabel Y.

Saran dalam penelitian ini meliputi: 1) bagi sekolah, diharapkan untuk senantiasa memperhatikan ketersediaan dan meningkatkan kualitas pelayana sarana dan prasarana

pendidikan agar peserta didik merasa nyaman dan puas; 2) bagi guru, diharapkan untuk senantiasa memberikan pelayanan sarana dan prasarana terbaiknya kepada pesera didik sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan; dan 3) bagi penelitian lanjutan, diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dan perbandingan pada bidang yang sama terkait Manajemen Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Alvina Ayu Septianingrum, & Ida Martini. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Kenyamanan Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Rumah Makan Soto Mas Boed Semarang. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *1*(6), 272–288. https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.409

Basri, R. (2023). PENGARUH LAYANAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 AWANGPONE KABUPATEN BONE. *Skripsi*, *VIII*(I), 1–19.

Chandra, F. T. dan G. (2016). *Service, Quality & Satisfaction* (5th ed.). ANDI Published.

Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana , Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa : Perspektif dan Implikasinya. *Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, *4*(3), 92–100.

Fitriani, D. H. & L. K. (2024). *Marketing (Teori dan Konsep)* (F. A. Pratama (ed.); 1st ed.). PT Arr Rad Pratama.

Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press.

Ladaria, Y. H., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Kajian Sosiologi tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik*, *13*(2), 1–15.

Matin, N. F. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)* (Edisi 1, C). PT RajaGrafindo Persada.

Ningsih, T., & Elsinta, E. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt. Mewah Indah Jaya Medan. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(3), 202.

Permendiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(Smk/Mak). *Indonesia*, 1–403.

Rokhani, R. A., & Purnami, A. S. (2021). Manajemen Mutu Pelayanan Pendidikan di Sekolah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 69–80. https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8563

Sarana, K., Prasarana, D. A. N., Pelaksanaan, P., Pendidikan, M. S.-, Kesehatan, J., Keolahragaan, F. I., Jasmani, D. S.-P., Rekreasi, K., & Keolahragaan, F. I. (n.d.). *GRESIK Okky Sinta Dewanti Pardijono Abstrak*. 345–348.

Sari, Y. N., & Abubakar, A. H. (2024). *Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa : Perspektif dan Implikasi Praktis*. *13*(4), 4673–4684.

SOFYAN, S. (2020). *Tingkat Kepuasan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sma Negeri 11 Enrekang*. 10.

Sudaryono. (2017). Manajemen Pemasaran, Teori dan Implementasi. In *Business & Economics / Marketing / General* (p. 352). Andi Offset.

Veronika Masili, Bode Lumanauw, M. V. J. T. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening pada Usaha Tokko Bahan Bangunan Mentari di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, *10*(4), 44–55. https://doi.org/10.59134/prosidng.v3i.288